

EDUKASI PENTINGNYA KEPEMIMPINAN GURU DI ERA SOCIETY 5.0

Suardi M^{*1}, Mirfan², Guntur³, Muh. Fachrur Razy Mahka⁴, Mila Jumarlis⁵

¹Program Studi Manajemen Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Handayani Makassar

²Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Handayani Makassar

³Program Studi Sistem Komputer, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Handayani Makassar

⁴Program Studi Hukum, Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial, Universitas Handayani Makassar

⁵Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, STAIN Majene

Email: suardi@handayani.ac.id¹, mirfan@handayani.ac.id², guntur@handayani.ac.id³,
fachrur.razy@handayani.ac.id⁴, mila.jumarlis@stainmajene.ac.id⁵

Abstract

The use of innovative information technology in the 4.0 industrial revolution era is expected in society 5.0 as the next era to help human life become more meaningful, especially in the field of education as a quality human factory. The magnitude of the role of the leadership component in preparing teachers as the spearhead of educational success to welcome society 5.0, it is very important to educate teachers to learn to gain understanding regarding teacher leadership in the era of society 5.0, so that they can prepare themselves in building the best future generations who are ready to face his own challenge. The stages of this service start from coordinating time, methods, and material content, then presenting educational material, and evaluating it through a question-and-answer session. The result of this activity is that high school and vocational school teachers know more about the importance of building a spirit of leadership for teachers, especially in welcoming the era of society 5.0 which requires teachers to be able to utilize information technology to make it more meaningful for human life, especially for future students.

Keywords: Leadership, Teachers, Society 5.0

Abstrak

Pemanfaatan teknologi informasi hasil inovasi di era revolusi industri 4.0 diharapkan pada society 5.0 sebagai era lanjutannya dapat membantu hidup manusia agar dapat menjadi lebih bermakna, terutama di bidang pendidikan sebagai pabrik manusia berkualitas. Besarnya peranan komponen kepemimpinan dalam menyiapkan guru sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan untuk menyongsong masyarakat 5.0, maka sangat penting dilakukan edukasi bagi guru untuk belajar mendapatkan pemahaman terkait kepemimpinan guru di era society 5.0, agar mereka dapat mempersiapkan diri dalam membangun generasi terbaik dimasa depan yang siap menghadapi tantangan eranya sendiri. Tahapan pengabdian ini dimulai dari koordinasi waktu, metode, dan muatan materi, selanjutnya pemaparan materi edukasi, serta evaluasi melalui sesi tanya jawab. Hasil dari kegiatan ini yaitu para guru SMA dan SMK menjadi lebih tahu terkait pentingnya membangun jiwa kepemimpinan bagi guru, khususnya dalam menyambut era society 5.0 yang mengharuskan guru untuk mampu memanfaatkan teknologi informasi agar lebih bermakna bagi kehidupan manusia, khususnya bagi siswa kedepan.

Kata kunci: Kepemimpinan, Guru, Society 5.0

PENDAHULUAN

Kepemimpinan adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk menanamkan pengaruhnya dalam mengelola orang lain atau anggota kelompok untuk mencapai visinya dan tujuan organisasi. Kepemimpinan juga sering diartikan sebagai suatu proses kompleks, dimana pemimpin mempengaruhi anggotanya agar dapat melaksanakan tugasnya sebaik mungkin untuk mencapai visi dan misi yang karena dengan itu dapat membawa organisasi yang dipimpin bias menjadi lebih maju dari yang sebelumnya (Sulthon Syahril, 2019). Proses pemimpin dalam upaya mempengaruhi

anggotanya, tentu tidak melalui jalan atau tindakan pemaksaan, proses itu melainkan bagaimana seorang pemimpin mampu membangun interaksi positif dengan bawahannya yang disertai dengan jalan motivasi tiada henti atau harus berkelanjutan agar tidak terjadi kekosongan motivasi pada diri bawahan dalam bekerja karena hal tersebut tentu akan sangat menghambat laju kinerja yang berbatas oleh deadline waktu.

Pendidikan sendiri dalam konteks kepemimpinan adalah suatu sistem kerja sehingga antara komponen yang satu dengan komponen lainnya menjadi saling berkaitan atau satu kesatuan komponen kerja yang tidak bisa dipisahkan karena akan berpengaruh pada hasil kinerja pendidikan tersebut secara umum (Mansir, 2021). Misalnya, kinerja guru yang selama ini menjadi sorotan dalam kinerja dunia pendidikan yang bertindak selaku tenaga pengajar dan menjadi satu komponen tersendiri dalam dunia pendidikan, tentu hal tersebut berkaitan erat dengan komponen kepemimpinan dalam sekolah tersebut pada upayanya untuk meningkatkan kesempatan berinteraksi secara efektif agar dapat diketahui kendala atau hambatan dalam bekerja yang membuat guru berkinerja tidak sesuai dengan harapan.

Maka kepemimpinan dalam konteks pendidikan yang menjadikan guru sebagai subjek utama dalam mencapai kinerja terbaik dapat dimaknai sebagai tindakan layanan yang menjadi output dari kognisi, afeksi, dan konasi seseorang guru untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya pintar tetapi juga baik dalam tindakan karena guru sangat berpengaruh besar terhadap pembentukan diri siswa. Maka tidak heran jika dikatakan bahwa siswa adalah cerminan dari keberadaan guru, artinya prestasi belajar siswa atau merupakan gambaran dari keberhasilan seorang guru dalam mengajar (Kholid Umar, 2020). Melihat konteks peradaban hari ini yang membutuhkan keterampilan profesional yang lebih kompleks membuat guru bisa meningkatkan prestasi belajar siswanya dan menjadi lulusan yang berkualitas apabila guru mampu memenuhi syarat utamanya, yaitu dengan membangun jiwa kepemimpinan dalam dirinya yang sesuai dengan kebutuhan zaman.

Bagi dunia pendidikan, khususnya seorang guru sangat penting mengetahui perkembangan zaman hari ini sebab perubahan zaman selalu membuat kecenderungan anak yang menjadi siswa disekolah turut berubah yang menuntut guru juga harus dapat merubah diri dalam memandang siswa dan proses pembelajarannya. Seperti sekarang ini dimana masyarakat dunia tengah bersiap untuk meninggalkan era revolusi industri 4.0 menuju era society (masyarakat) 5.0. Gambaran sederhananya bagi guru yaitu pergeseran perilaku dari penggunaan teknologi untuk kesenangan dan kemudahan saja menjadi masyarakat yang lebih bijak dengan menggunakan teknologi, bukan untuk sekedar kesenangan dan kemudahan saja tetapi bagaimana teknologi tersebut dapat dimanfaatkan secara positif dalam membangun masyarakat, termasuk siswa disekolah. Hal tersebut telah dibuktikan bahwa dengan menggunakan teknologi informasi sebagai media pembelajaran, maka guru dapat memastikan keberhasilan siswa dalam belajar yang pada akhirnya melahirkan generasi berkualitas (Bali, 2019).

Sebagaimana konstruksi keberadaannya sebagai era baru, era society 5.0 diharapkan sebagai masa dimana masyarakat dunia dapat menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi termasuk dalam hal pendidikan atau pada ruang yang lebih kecil yaitu pada proses pembelajaran yang diluncurkan oleh guru dalam ruang kelas. Selain itu era society 5.0 dikonstruksi agar dapat menyelesaikan tantangan permasalahan sosial yang selama ini ditimbulkan oleh kegiatan inovasi teknologi di era revolusi 4.0, termasuk masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa saat berada ditengah-tengah lingkungan masyarakatnya yang juga menjadi bagian dari tanggungjawab guru untuk diselesaikan, apakah itu masalah terkait dengan karakter atau moralitas siswa, maupun yang terkait dengan kemampuan siswa dalam menggunakan dan memahami pemanfaatan teknologi informasi, karena meskipun tugas pembinaan anak menjadi kewenangan orang tua ketika berada ditengah masyarakat, tidak membuat guru serta merta kehilangan tanggungjawab, sehingga dituntut tetap proaktif berkomunikasi dengan orang tua anak agar pengalaman belajarnya berkesinambungan (Sun'iyah, 2020).

Hal tersebut juga sejalan dengan konstruksi ide era society 5.0 yang memposisikan masyarakat berpusat pada manusia dalam upaya penyeimbangan kemajuan ekonomi dengan penyelesaian masalah

sosial melalui sistem integrasi ruang nyata (fisik) dengan ruang maya yang dalam dunia pendidikan, guru mengenalnya dengan istilah blended learning, sebuah metode pembelajaran yang secara umum dianggap mampu membuat ruang belajar sinkronus dan ruang belajar asinkronus berjalan secara paralel dan seimbang, serta secara khusus dapat dimaknai sebagai strategi belajar yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara memadukan atau mengintegrasikan pembelajaran berbasis kelas atau tatap muka dengan pembelajaran berbasis teknologi informasi yang dilakukan secara online (Subakti dkk, 2022).

Pada dasarnya, pemanfaatan teknologi informasi hasil inovasi di era revolusi industri 4.0 diharapkan pada society 5.0 sebagai era lanjutannya, bahwa hasil inovasi tersebut dapat membantu hidup manusia agar dapat menjadi lebih bermakna, terutama di bidang pendidikan sebagai pabrik manusia berkualitas yang memberikan bakti terbaiknya ditengah-tengah masyarakat. Mengetahui besarnya peranan komponen kepemimpinan, baik dalam menyiapkan lembaga pendidikan maupun secara khusus dalam menyiapkan guru sebagai ujung tombak keberhasilan penyelenggaraan pendidikan untuk menyongsong masyarakat 5.0, maka sangat penting dilakukan edukasi bagi guru, terutama bagi guru-guru yang masih muda untuk belajar mendapatkan pemahaman terkait kepemimpinan guru di era society 5.0, agar mereka dapat mempersiapkan diri dalam membangun generasi terbaik dimasa depan yang siap menghadapi tantangan eranya sendiri.

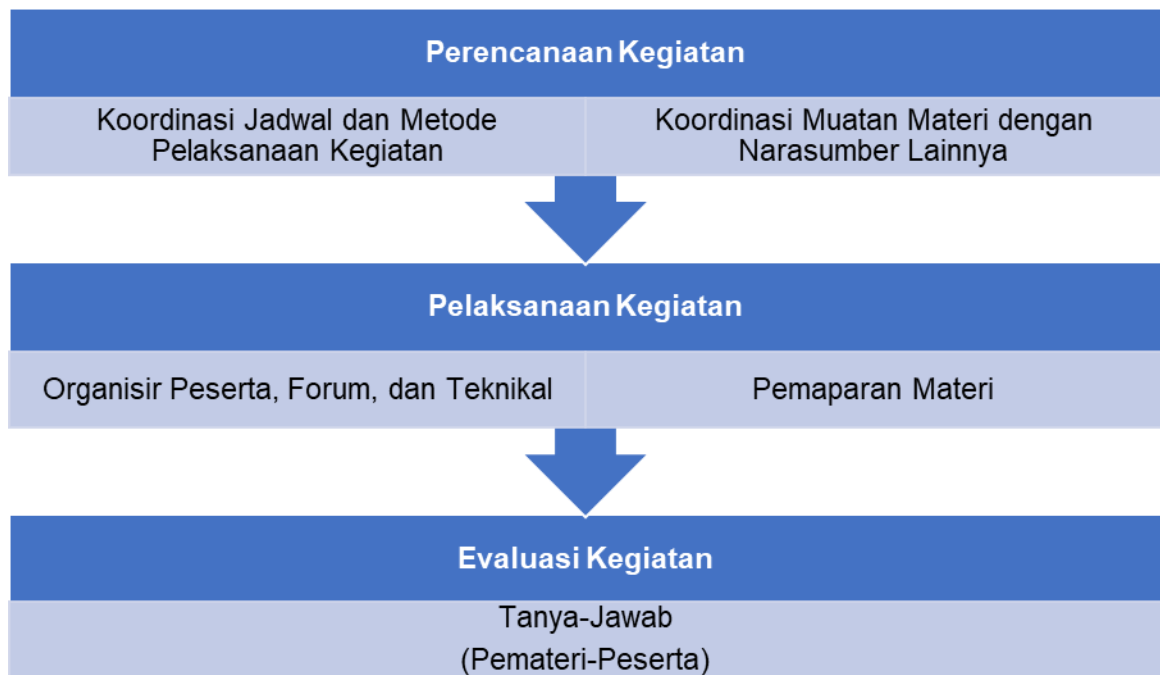
METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan melalui Cabang Dinas Pendidikan Wilayah II Kabupaten Gowa yang bekerjasama dengan Universitas Handayani Makassar (UHM) dan penulis turut berkolaborasi didalamnya sebagai narasumber. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin, 13 Maret 2023, yang bertempat di Lynt Hotel Makassar, dengan melibatkan guru SMA dan SMK se-Kabupaten Gowa yang berstatus Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) dan yang berstatus Non ASN, sebagai peserta yang menjadi sasaran dari pengabdian ini. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah secara luring atau tatap muka secara langsung didalam ruangan yang sama.

Adapun tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

- Tahap I, penulis berkoordinasi dengan panitia pelaksana kegiatan dari pihak Cabang Dinas Pendidikan Wilayah II Kabupaten Gowa, terkait dengan jadwal dan metode pelaksanaan kegiatan.
- Tahap II, penulis melakukan koordinasi lanjutan dengan pemateri lainnya dari pihak Universitas Handayani Makassar, terkait dengan muatan materi yang akan disampaikan kepada peserta agar tidak terjadi pengulangan pembahasan materi.
- Tahap III, panitia pelaksana dari Cabang Dinas Pendidikan Wilayah II Kabupaten Gowa mengorganisir peserta dan forum, termasuk mempersiapkan hal-hal teknis lainnya.
- Tahap IV, penulis sebagai narasumber memaparkan materi dihadapan peserta yang didampingi oleh moderator dari pihak Universitas Handayani Makassar.
- Tahap V, kegiatan tanya jawab antara pemateri dengan guru-guru sebagai peserta kegiatan sekaligus dilakukan evaluasi untuk mengukur keberhasilan kegiatan.

Adapun skema secara umum dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dapat dilihat melalui gambar berikut:



Gambar. 1. Skema Pelaksanaan Kegiatan PkM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh penulis setelah ikut kolaborasi pada kegiatan kerjasama antara Cabang Dinas Pendidikan Wilayah II Kab. Gowa dengan Universitas Handayani Makassar, telah berjalan lancar sesuai dengan tujuan awal kegiatan, yaitu bertambah dan menguatnya pengetahuan dan pemahaman guru-guru SMA dan SMK se-Kabupaten Gowa yang masih baru terkait dengan kepemimpinan guru di era society 5.0, mulai dari apa itu kepemimpinan, falsafah dan tipe kepemimpinan, apa dan bagaimana itu era society 5.0, apa pentingnya bagi guru belajar kepemimpinan era society 5.0, tantangan abad 21 bagi dunia pendidikan, bagaimana cara guru menjawab tantangan itu, serta terkait bagaimana cara menjadi guru yang hebat yang dapat beradaptasi dengan era society 5.0.

Keberhasilan dari kegiatan ini, tidak hanya diukur dengan menggunakan pre dan post test secara lisan (Tanya-jawab), tetapi juga berdasarkan pengamatan terhadap perilaku guru yang cenderung berubah selama pemaparan materi berlangsung. Pada awal pemaparan materi berlangsung, masih terlihat banyak guru yang sibuk memainkan smartphone-nya tetapi seiring dengan berjalannya materi, terlebih saat pemateri menyinggung terkait dengan peran guru sebagai role model bagi siswanya, bahwa guru yang senang bermain smartphone ketika orang lain sedang berbicara maka dipastikan, siswanya disekolah juga akan berperilaku demikian pada saat gurunya menjelaskan pelajaran didalam kelas. Mendengarkan itu, peserta langsung menaruh semua smartphonenya dan semakin fokus mendengarkan materi yang sesekali dicatat pada bukunya terkait apa yang dipaparkan.

Dalam perspektif kepemimpinan, peserta yang merupakan guru tersebut mulai menampakkan nilai kepemimpinan guru karena dalam mendidik siswa, guru sebagai pemimpin didalam kelas harus terbiasa memperlihatkan contoh yang baik bagi siswanya, dan itulah sejatinya guru sebagai role model bagi siswa (Zeni, 2021). Seperti dalam pepatah bijak yang mengatakan bahwa “guru kencing berdiri, maka murid kencing berlari” (Marliani dkk, 2022), sehingga sebelum guru mengajarkan ke muridnya terkait bagaimana menghormati orang lain yang berbicara, maka sebagai pemimpin bagi siswa didalam kelas, guru harus terlebih dahulu menerapkan itu dikala dia menjadi pendengar.

Adapun bahasan lengkap terkait dengan pelaksanaan kegiatan ini, diuraikan berdasarkan tahapan kerja sebagai berikut:

1. Koordinasi Rencana Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap koordinasi rencana pelaksanaan kegiatan ini, penulis berkomunikasi dengan dua pihak. Pertama penulis berkoordinasi dengan pihak dinas pendidikan yang dalam hal ini dengan Sekretaris Dinas Provinsi Sulawesi Selatan, Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah II Kab. Gowa, dan tentunya dengan panitia teknis kegiatan terkait dengan jadwal pemaparan materi penulis karena mengingat jadwalnya dibuat tentatif sehingga sering terjadi pergeseran waktu. Selain itu dikoordinasikan pula terkait metode edukasi (pembelajaran) yang akan digunakan saat proses pemaparan materi oleh penulis dan disepakati menggunakan metode ceramah interaktif sehingga dalam proses pemaparan materi, peserta bisa langsung bertanya, dan sebaliknya, pemateri pun dapat bertanya kepada peserta untuk memastikan bahwa peserta yang dalam hal ini adalah guru SMA dan SMK sudah mengetahui atau memahami dengan pasti setiap bagian materi yang dipaparkan oleh penulis.

Metode itu disepakati oleh penulis dengan panitia karena mengingat bahwa penerapan metode tersebut dapat lebih efektif sebagaimana tujuannya yaitu agar materi yang disampaikan pada satu pertemuan tersebut dapat dikuasai oleh peserta, maka dengan begitu, proses pembelajaran yang singkat tetap bisa berjalan efektif (Rohma & Prihatini, 2022). Selain itu, dilakukan pula koordinasi dengan narasumber lainnya dari pihak Universitas Handayani Makassar, hal tersebut dimaksudkan agar muatan materi yang disampaikan oleh pemateri lainnya tidak berulang dan memastikan materinya tidak saling kontradiktif, karena bimbingan yang berkelanjutan dapat meningkatkan motivasi dan keseriusan guru dalam belajar mengembangkan diri (Sopiah, 2019). Hasil koordinasi tersebut membuat materi yang disampaikan oleh penulis dengan pemateri lainnya, tidak hanya fokus (tidak berulang), tetapi juga saling berkaitan.



Gambar. 2. Koordinasi Terkait Jadwal, Metode, dan Muatan Materi

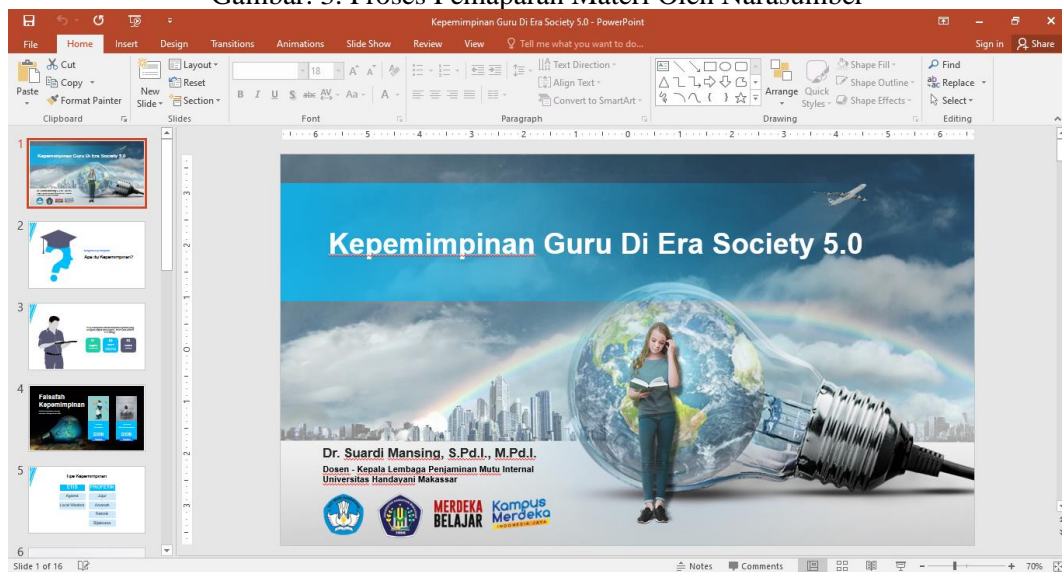
2. Pemaparan Materi Oleh Narasumber

Pada tahap ini, penulis sebagai narasumber memaparkan materi yang berjudul “Kepemimpinan Guru Di Era Society 5.0”. Pada materi tersebut dipaparkan terkait dengan apa itu kepemimpinan, seperti apa falsafah kepemimpinan itu sesuai dengan konteks guru sebagai pendidik, apa tipe kepemimpinan yang tepat bagi guru, apa itu era society 5.0, peta perubahan perilaku masyarakat revolusi industri 4.0 dengan society 5.0, apa pentingnya belajar kepemimpinan bagi guru era society 5.0, apa saja tantangan abad 21 bagi dunia pendidikan, bagaimana menjadi guru yang dapat menjawab tantangan era society 5.0, serta bagaimana cara mengupgrade diri menjadi guru

yang hebat. Muatan materi tersebut dipilih karena mengingat bahwa kepemimpinan bermanfaat dan berkontribusi positif dalam dinamika kerja karena membentuk pola pikir yang baik, dan karakter tangguh yang siap pemimpin melalui adaptasi era (Simorangkir dkk, 2021).



Gambar. 3. Proses Pemaparan Materi Oleh Narasumber



Gambar. 4. Prototype Materi “Kepemimpinan Guru Di Era Society 5.0”

3. Tanya-Jawab (Evaluasi Kegiatan)

Tahap akhir dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah tahap evaluasi melalui kegiatan tanya-jawab (tes lisan) yang dilakukan sebelum pemaparan materi, kemudian setelah sesi pemaparan materi telah dilakukan. Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan menggunakan metode tanya-jawab karena seperti yang diketahui bahwa tes tertulis untuk menilai keberhasilan suatu proses pembelajaran tidak bersifat absolut karena bisa dilakukan pula dengan metode yang lain seperti dengan tes secara lisan atau tanya jawab (Izza, 2020). Hal tersebut dipilih karena dianggap praktis dilakukan pada kegiatan ini sebab narasumber atau pengajar tidak perlu melakukan koreksi hasil tes seperti jika menggunakan tes tertulis. Namun memang dalam prosesnya, guru sebagai peserta terlihat gugup sehingga kemampuan menjawab secara lugas menjadi terbatas, meskipun secara esensi dapat disampaikan secara baik.



Gambar. 5. Suasana Saat Sesi Tanya-Jawab Berlangsung

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat dipaparkan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Melalui kegiatan PkM “Kepemimpinan Guru Di Era Society 5.0” ini membuat para guru SMA dan SMK menjadi lebih tahu terkait pentingnya membangun jiwa kepemimpinan bagi guru, khususnya dalam menyambut era society 5.0 yang mengharuskan guru untuk mampu memanfaatkan teknologi informasi agar lebih bermakna bagi kehidupan manusia, khususnya bagi siswa kedepan.
2. Kelebihan dari kegiatan ini karena selain belajar terkait pengetahuan filosofis akademik, guru juga mendapatkan informasi baru terkait dengan media-media pembelajaran terkini yang dapat dengan mudah digunakan disekolah agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik bagi siswa. Namun kegiatan ini tidak cukup waktu yang memadai untuk belajar praktik menggunakan teknologi terkini.
3. Kedepan, kegiatan ini diharapkan terus berlanjut pada sesi praktikum pembuatan media pembelajaran yang berbasis teknologi informasi sebagai bentuk upgrade diri bagi guru yang memahami esensi kepemimpinan menuju era society 5.0.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan yang dalam hal ini, Cabang Dinas Pendidikan Wilayah II Kabupaten Gowa, serta kepada Civitas Akademika Universitas Handayani Makassar karena telah memfasilitasi penulis dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat yang merupakan kewajiban tridharma penulis selaku dosen. Tidak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada narasumber lainnya, moderator, serta kepada para peserta tentunya yang atas sikap kooperatifnya sehingga proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar tanpa kendala sama sekali.

DAFTAR PUSTAKA

Bali, M. M. E. I. (2019). Implementasi media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam distance learning. *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 3(1), 29-40.

- Izza, A. Z., Falah, M., & Susilawati, S. (2020). Studi Literatur: Problematika Evaluasi Pembelajaran dalam Mencapai Tujuan Pendidikan di Era Merdeka Belajar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan*, 1, 10-15.
- Mansir, F. (2021). Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Pendidikan Humanis. *TADBIR MUWAHHID*, 5(2), 149-166.
- Marliani, N., Agustina, L., & Werdiningsih, C. E. (2022). Pelatihan Achievement Motivation Bagi Guru SMPIT Ibnu Rusyd. *J-MAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 461-468.
- Rohma, W. S. T., & Prihatini, A. (2022). Tuturan Perintah Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Metode Ceramah Plus Tanya Jawab dan Tugas (CPTT) di SD Negeri 01 Maguan. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 5(1), 89-112.
- Simorangkir, A. C., Pakpahan, B. A., & Ariawan, S. (2021). The Role of Leadership In Improving Employee Discipline. *Jurnal Christian Humaniora*, 5(1), 125-132.
- Sopiah, Y. (2019). Strategi Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana Program Pembelajaran Harian Melalui Bimbingan Berkelanjutan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 5(1), 44-50.
- Subakti, H., Simarmata, J., Yuniwati, I., Salamun, S., Nababan, E. B., Silitonga, B. N., ... & Saputro, A. N. C. (2022). Esensi Pembelajaran Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. *Yayasan Kita Menulis*.
- Sun'iyah, S. L. (2020). Sinergi Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Mewujudkan Keberhasilan Pembelajaran Pai Tingkat Pendidikan Dasar Di Era Pandemi Covid-19. *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 7(2), 1-16.
- Syahril, S. (2019). Teori-teori kepemimpinan. *Riayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 4(02), 208-215.
- Umar, K. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 4 Padangsidempuan. *PeTeKa*, 2(2), 72-76.
- Zeni, A. (2021). *Guru Tiada Beban*. Deepublish.